BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Peranan Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Istilah "Tokoh Agama" merupakan kata majemuk yang berasal dari kata tokoh agama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1988, disebutkan : "tokoh artinya orang yang terkemuka dan kenamaan dalam lapangan tertentu, pemimpin. Dan "agama" artinya undang-undang, peraturan (Syari'at) yang ditetapkan Allah untuk manusia, agar ia memperoleh kesejahteraan lahir dan batin, kebahagiaan dunia dan akhirat.[1]

Jadi tokoh agama yang dimaksud disini identik dengan pengertian ulama , Maka pengertian "Tokoh Agama" adalah orang yang terkemuka dan kenamaan dalam hal peraturan yang ditetapkan Allah untuk manusia.

Adapun dalam kalangan umat Islam yang dimaksud dengan "tokoh agama" sejalan dengan

---

1. W.JJS Peorwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta 1984 1984. Hlm : 1083.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian diatas, dapat ditelusuri dari pernyataan-pernyataan berikut :

Drs. EK. Imam Munawir menyebutkan :

> Dalam kalangan Islam, maka kepemimpinan informal mendapat tempat yang tersendiri dihati ummat, misalnya dengan banyaknya ulama, zuama, ustadz, dan tokoh-tokoh organisasi dengan aneka ragam warna dan coraknya."[2]

Kepemimpinan ini tidak mempunyai dasar pengangkatan resmi, tidak nyata terlihat dalam hirarchi organisasi, juga tidak terlihat gambar bagan. Pemimpin ini dengan spontan diterima baik oleh anak buahnya, oleh karena pemimpin informal memancarkan daya untuk sifat-sifat kepemimpinan yang sungguh-sungguh seperti :

1. Kemampuan mengikat hati orang lain.
2. Dapat menempatkan dirinya tepat diantara anak buah dengan hubungan yang serasi
3. Memang menguasai organisasi dan tujuannya dengan baik.
4. Memiliki tehnik-tehnik kepemimpinan yang tepat.
5. Meiliki kelebihan - kelebihan daya phisik, psikis, dan mental serta daya pikir atas mereka

---

2. Drs. EK. Imam Munawir, Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam, Usaha Nasional, Surabaya. Hlm : 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipimpin.[3]

2. <u>Kriteria Tokoh Agama.</u>

Tokoh agama sebagai orang yang dibebankan tugas sebagai penerus risalah Nabi khusunya dalam pembentukan akhlakul karimah tentunya mempunyai kriteria tertentu yang harus dimiliki. Adapun kriteri atau ukuran bagi tokoh agama tersebut adalah :

1. Sederhana dan jujur.
2. Kuat aqidah.
3. Kuat jasmaniah yang cukup.
4. Berjiwa integrasi.
5. Tidak mementingkan diri sendiri.
6. Percaya kepada diri sendiri.
7. Cepat dan tepat mengambil keputusan.
8. Cerdas.
9. Sabar dan tawakkal.
10. Adil dalam segala hal.
11. Bertanggung jawab.
12. Tawadlu' (rendah hati)
13. Tegas dan bijaksana.
14. Disiplin.

---

3. Ibid. Hal : 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Berjiwa Demokratis[4]

Dari kriteria diatas sangatlah berat bagi seorang tokoh agama, namun secara kewajiban hendaknya dipikul dengan sungguh-sungguh sebab masa depan umat terletak kepada pewaris para Nabi. Untuk menata kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka beberapa poin yang menjadi kriteria akan dapat dilakukan bagi seorang tokoh agama, sebagai tugas secara Islam yaitu pembinaan terhadap akhlak para remaja dapat diwujudkan dengan baik. Sehingga ketentraman dan kemakmuran masyarakatnya akan dapat terwujud pula.

3. <u>Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja.</u>

Dalam kemajuan science dan teknologi yang tidak berpijak kepada tuntutan agama dan hati nurani maka keadaan pergaulan manusia juga semakin jauh daro adab kesopanan yang luhur. Dan kondisi yang memprihatinkan ini bukan hanya dijumpai dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Barat yang sekuler, tapi juga dijumpai dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang menurut statistik mempunyai penduduk yang mayoritas muslim atau beragama Islam.

---

4. Ibid, Hal : 168 - 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan yang dapat mengabaikan tuntunan agam ini, menyebabkan pergeseran nilai-nilai kehidupan yang makin lama semakin menyesakkan perasaan dan pemikiran. Akibatnya tidak sedikit yang hanyut dalam kemajuan zaman tanpa memperhatikan lagi ajaran agama dalam kehidupan mereka termasuk pula para remajanya, yang melibatkan dirinya dalam pergaulan modern. Tidaklah mengherankan jika bermacam-macam akibat sampingan atau penyelewengan sering terjadi pada kaum remaja sehingga dapat menimbulkan kemaksiatannya itu kemaksiatan yang dapat membuahkan dosa yang amat menekan kehidupan kejiwaan dan yang akan mengakibatkan terganggunya taraf mental pada sementara masyarakat sekitarnya.

Untuk itulah agar masyarakat tidak merasa terganggu dan tertekan maka dalam hal ini peran seorang tokoh agam yang terjun dan harus bisa mengembalikan ketentraman dan kesejahteraan masyarakatnya sehingga yang diingikan dapat terwujud kembali.

Setiap pemimpin yang baik yang terdapat didalam masyarakat sepantasnya jika senantiasa memikirkan dan mengusahakan kesuksesan kepemim-pinannya, dengan berteguh hati mempelajari dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati dasar-dasar kesuksesannya.[5]

Nabi Muhammad SAW dengan kondisi kepemimpinan senantiasa berhubungan akrab dengan perbedaan-perbedaan yang ada dan tidak merenggangkan pergaulan. Dengan contoh tauladan beliau yang sarat dengan pengalaman moral keagamaan telah mengangkat beliau sebagai pemimpin umat manusia yang mencapai taraf kesuksesan yang tinggi dalam sejarah. Dan nabi Muhammad SAW juga mempunyai pengaruh politik dalam posisi terdepan sepanjang waktu karena beliau juga pemimpin duniawi.

Karena secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar menjadi pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila. Ini berarti bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, karena pembinaan, pendidikan dan penanaman nila-nilai akhlakul-karimah sangat tepat bagi anak remaja agar didalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan

---

5. Drs. Hasan Basri, Remaja Berkualitas, Problem Remaja Dan Solusinya, Penerbit, Pustaka Belajar, Cetakan I, Yogyakarta, 1995. hal : 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penyimpangan kearah negatif. 6

Maka bagi setiap pemimpin atau tokoh agama harus mempunyai tujuan sehingga yang diinginkan dapat terwujud. Karena pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah nilai-nilai keutamaan dan dalam konsepsi yang lebih disempurnakan dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Dan nilai harus ditanamkan kepada para remaja antara lain :

1. Setiap remaja harus mempunyai sifat jujur (Shidq) agar tidak mempunyai kebiasaan berdusta, baik terhadap orang tua, teman, diri sendiri terlebih kepada Allah swt yang Maha Agung, dan Maha mengetahui segalanya yang ada didunia ini.
2. Tidak boleh mempunyai permintaan yang berlebihan (qana'ah).
3. Mempunyai sifat pemurah kepada siapapun baik kepada fakir miskin dan lainnya yang memerlukannya.
4. Bersikap zuhud (tidak mementingkan duniawi saja tetapi juga untuk ukhrawi).
5. Suka mengalahkan diri sendiri untuk meng-

---

6. Drs. Sidarsono, S.H. Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Penerbit, Rineka Cipta, Cetakan II, 1991. hal : 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utamakan kepentingan orang lain yang lebih mendesak.

6. Memelihara kesucian diri (al-iffah) yaitu menghindari segala macam yang dilarang oleh agama.
7. Taat melaksanakan syari'at Islam dengan cara melaksanakan segala perintahNya dan meninggalkan segala larangNya.
8. Hendaknya ditanamkan rasa wajib taat, yang akan menumbuhkan rasa wajib menghormati orang lain, lebih-lebih terhadap kedua orang tuanya, guru-gurunya dan juru-juru didiknya, Karena dengan menanamkan rasa wajib taat seperti itu akan memberikan hasil positih pada anak-anak. Dengan demikian mereka akan terbiasa terlatih menahan diri, mejauhkan diri dari kenikmatan-kenikmatan hidup yang buruk.
9. Suka mendengarkan nasehat, rajin belajar dan menghormati ajaran-ajaran syari'at.[7]

Ghazali menerangkan bentuk keutamaan (fadhilah) yang memiliki seseorang misalnya bersifat sabar, benar, tawakkal, yang hal ini dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin

---

7. Ibid, Hal : 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Menurutnya ada 4 pokok keutamaan yaitu:

1. Mencari hikmat (pengetahuan)
2. Bersikap berani.
3. Bersuci diri (iffah).
4. Berlaku adil.[8]

Dengan menanamkan sifat-sifat diatas maka akan terwujudlah remaja yang mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Dengan pembinaan akhlak dapat memberi sumbangan yang positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya, terutama gangguan kenakalan remajanya.

Oleh sebab itu si pendidik sebagai pemimpin di samping harus menyesuaikan diri pada hal-hal yang positif yang berlaku di dalam milieunya seiring dengan itu pula melakukan gerakan "tahan diri" agar jangan sampai terpengaruh ataupun terperosok oleh gebyarnya keduniawian yang menyilaukan, yang pada hakikatnya akan membawa ke jurang kemerosotan moral. Hal ini difirmankan oleh Allah, dalam surat Ali Imran : 185 :

وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ﴿١٨٥﴾

---

8. Hussein Bahreisj, Ajaran-ajaran Akhlak Imam Alghazali, penerbit Al Iklhlas. Surabaya. Hal : 45 - 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sebenarnya kehidupan dunia tidak lain berupa mata benda yang memperdayakan."

Berpijak dari ayat tersebut diatas berupa agama Islam mengajarkan kepada kita agar jangan sampai kita ini terpedaya hanya karena kemilauan, benda yang ada didunia ini, karena semua yang ada di dunia hanya titipan Allah semata agar manusia mau memeliharanya.

Jadi seseorang tokoh agama sebagai pemimpin harus bisa merubah sikap atau perbuatan para remajanya yang kurang baik dan sangat merugikan masyarakat sekitarnya dan juga negara dan bangsanya. Karena remaja dan pemuda yang merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia perlu memperhatikan keadaan dirinya dengan segala aspek penampilannya. Segala keadaan dan permasalahan kehidupan yang dihadapi tentulah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, semua bekal kehidupan keluarga dan sekolah, baik formal maupun informal. Karena remaja yang baik akan melakukan pemilihan atas sejumlah alternatif yang tersedia didalamnya. Tidak semua tindakan , kelakuan, hiburan bahkan kesempatan memuaskan diri akan dimanfaatkan atau dilakukannya, dengan setenang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenangnya, agar kelak tidak akan megalami kerugian dan penyesalan diri.

B. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak Remaja.

1. Pengertian Remaja.

Sebelum membicarakan dan mengatahui apa yang dimaksudkan remaja, umur berapakah seorang dipandang remaja, apakah ciri-ciri khas dari seorang remaja dan apa pula yang menjadi problem dari remaja itu sendiri.

Sebenarnya sampai sekarang belum ada kata sepakat antara para ahli ilmu pengetahuan tentang batas umum bagi remaja. Karena hal itu bergantung pada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup dan tinggal dan bergantung pula kepada keadaan dari mana remaja itu ditinjau. Dari segi pandangan masyarakat misalnya, akan terlihatlah bahwa semakin maju suatu masyarakat, semakin panjang masa remaja itu, karena untuk diterima menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab diperlukan kepandaian tertentu dan kematangan sosial. Lain halnya dengan Drs. Andi Mappiare beliau telah menyinggung masalah ini dengan mengutip dari sarjana lain Jersidld, at.al dalam salah satu buku mereka antara lain mengatakan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bahwa mereka tidak memberikan batasan pasti tentang rentangan usia remaja,mereka membicarakan remaja dalam rentangan usia sebelas tahun sampai usia dua puluh awal. Ditulis antara lain bahwa masa remaja melingkupi periode atau masa bertumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak kemasa dewasa. Secara kasar-nya, masa remaja dapat ditinjau sejak mulainya seseorang menunjukkan tanda-tanda seksual, telah dicapai tinggi badan secara maksimum, dan pertumbuhan mentalnya penuh yang dapat diramalkan melalui pengukuran tes-tes intelegensi."[9]

Sedangkan menurut Drs. Hasan Basri mengatakan :

> "Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab yang ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan dan dialami, baik dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan."[10]

Sedangkan menurut para ahli psikologi dan pendidikan belum sepakat mengenai rentangan usia remaja. Sementara ahli mengatakan bahwa usia remaja adalah 13 tahun sampai 19 tahun, tetapi ada pula yang berpendapat antara 13 sampai 21 tahun.

Kendatipun bermacam-macam umur yang ditetapkan masa remaja, namun pada akhirnya mengambil patokkan ½ antara 13 sampai 21 tahun

---

9. Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, hal : 24.

10. Drs. Hasan Basri, Op.Cit, hal : 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah umur remaja. Sedangkan mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13 sampai 24 tahun.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, tidaklah tergesa-gesa jika disimpulkan bahwa secara teroritis dan empiris dari segi psikologis rentangan usia remaja berada dalam usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria.[12]

Akan tetapi jika seorang anak atau remaja meskipun umurnya antara 13 sampai 24 tahun dan telah menikah maka mereka sudah bukan dianggap remaja lagi tetapi sudah dianggap dewasa, karena dalam sehari-harinya mereka tidak bisa bergaul lagi dengan mereka yang masih remaja.

Jadi masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihantau diatas jembatan goyang yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.[13]

2. <u>Remaja dan Problemnya.</u>

Dalam bab yang lain kita sudah mengetahui

---

12. Drs. Andi Mappiare, Op.Cit. hal : 27

13. Drs. Zakiah Darajat, Op.Cit. hal : 71 : 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa macam pengertian remaja dan pada umur berapa dapat dikatakan remaja dewasa. Namun karena perkembangan jiwa dan mental yang tidak satbil ini dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak kita inginkan misalnya, minum-minuman keras sehingga menjadi mabuk dan menghilangkan akal sehat mereka khususnya para remajanya. Karena masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggung jawab remaja ini. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan.

Sebenarnya masalah remaja adalah suatu masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada jaman sekarang ini dimana telah timbul akibat yang bersifat negatif yang sangat mencemaskan dan akan membawa kehancuran bagi bangsa dan negaranya, karena semakin dewasa orang tersebut maka semakin besar pula masalah dan problem yang dihadapi. Dan upaya memahami permasalahannya bukanlah didasari oleh pemikiran-pemikiran yang berat sebelah, namun diupayakan cara pemecahannya. Yang terbaik bukan saja dalam pemahaman permasalahannya tetapi juga dapat diterapkan langkah-langkah konstruktif oleh bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat yang bertekad untuk mengembangkan pola pembentukan manusia seutuhnya dalam era pembangunan nasional yang sedang digalakkan.

Dan masyarakat yang berkembang begitu pesat baik dalam perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan ternyata dampaknya bukan saja terhadap orang-orang tua dan dewasa tetapi juga terhadap kaum remajanya. Dan berapa banyak orang tua yang mnegeluh, bahkan bersusah hati, karena anak-anaknya yang telah remaja menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orang tua yang benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja, seperti sering bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang dapat melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama.

Segala perbuatan dan problema yang terjadi pada remaj-remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dan kait berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup maka dari itu pada masa remaja ini merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untul memasuki umur dewasa, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problemnya tidak terkait. Dan tidak sedikit masalah atau problema yang dihadapi.

Diantara problema yang dulu, dirasakan dan sekarang semakin tampak dengan jelas adalah :

1. Masalah hari depan, setiap remaja pasti memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah saya nanti setelah tamat. Akan tetapi kecemasan hari depan yang pasti itu, akan menimbulkan berbagai problema lain, yang mungkin akan menambah suramnya masa depan remaja itu misalnya, semangat belajar menurun, kemampuan berpikir berkurang, bahkan kadang-kadang sampai kepada mudahnya mereka terpengaruh oleh hal yang tidak baik, kenakalan dan penyalahgunaan narkotika. Dan perhatian mereka terhadap agama kurang.
2. Masalah hubungan dengan orang tua, ini juga termasuk masalah yang dihadapi oleh remaja dari dulu sampai sekarang. Karena sering terjadi pertentangan dan perbedaan pendapat antara orang tua dan anak-anaknya yang telah remaja atau dewasa. Kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul, karena remaja menget5ahui arus dan mode seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak dan lagu terhadap orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang baik, dan hormat.

3. Masalah moral dan agama , tampaknya masalah ini semakin memuncak terutama dikota-kota besar, karena pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing yang semakin meningkat. Biasanya kemerosotan moral disertai dengan sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Dan nilai-nilai yang berubah itu juga menimbulkan kegoncangan, karena dapat menyebabkanorang hidup tanpa pegangan yang pasti.
Oleh karena itu oraang yang kuat keyakinan beragamanyalah yang mampu mempertahankan agamanya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang bersifat absolut dalam kehidupan, dan tidak akan terpengaruh oleh arus kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya. 14

Lain halnya dengan pendapat Drs. Soesilowinddradini, MA. belia mengatakan : bahwa masalah yang sekarang dihadapi oleh para

---

14. Ibid. hal : 126 - 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja antara lain :

1. Masalah yang akan berhubungan dengan keadaan jasmaninya.

   Dalam masa remajanya ini anak mulai memikirkan mengenai tampangnya dan bentuk badan yang diidam-idamkannya. Bentuk badannya merupakan suatu hal yang sangat mencemaskan anak remaja, karena dia selalu membandingkan dirinya dengan gambar-gambar reklame dan dalam film-film. Dan dia selalu khawatir, bahwa dia terlalu gemuk, terlalu kurus, tidak sekuat anak lain, dan sebagai-nya.

2. Masalah berhubungan dengan kebebasannya.

   Anak remaja selalu menginginkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa. Mereka ingin sekali diakui sebagai seorang pribadi. Ingin bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Sebaiknya, anak remaja tidak terlalu dikekang dan ditiadakan kebebasannya, oleh karena halnya dengan belajar dari pengalaman-pengalamannya dan keasahan-keasahannya seorang anak remaja dapat mencapai kematangan. Jadi, orang tua harus memberikan ksempatan kepada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja untuk mengambil keputusan sendiri mengenai hal-hal yang keputusannya, apabila salah berhubungan dengan nilai-nilai.

3. Masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai.

   Anak remaja mulai memikirkan tentang hal-hal yang benar dan yang tidak benar, tentang norma-norma untuk membimbing tingkah lakunya. Dia tidak mau dengan begitu saja menerima pendapat-pendapat dari orang tua atau orang dewasa yang dia lihat sebagai seorang manusia juga yang dapat berbuat kesalahan. Seringkali para remaja akan mengalami dalam masyarakat, bahwa apa yang dikemukakan oleh orang tua itulah yang benar. Akan tetapi, mereka lebih puas dalam mengakui hal itu setelah mendapat pengalaman sendiri, dari pada jika orang tua yang menekankan pendirian mereka kepadanya.

4. Masalah berhubungan dengan peranan wanita dan pria.

   Anak remaja ingin menjalankan peranannya sebagai anak wanita dan pria dengan baik. Dan dia ingin membicarakan hal tersebut dengan seorang yang dewasa yang mereka hargai dan percayai, akan tetapi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa pada umumnya. Biasanya yang mereka ingin bicarakan adalah : bagaimana saya bersikap, bagaimana pendapat para wanita atau pria mengenai saya, dan sebagainya.

5. Masalah hubungaan dengan anggota dari lawan jenis.

Sebelum masa remaja, anak dapat dikatakan, tidak memikirkan mengenai pergaulan dengan anak anak-anak lawan jenisnya. Sebenarnya kebutuhan yang dirasakan mendesak akan penjelasan-penjelasan berhubungan dengan hubungan dengan anggota dari lawan jenis pada anak remaja. Akan tetapi kebutuhan tersebut jarang sekali dipenuhi oleh masyarakat atau keluarganya.

6. Masalah berhubungan dengan hubungan dalam masyarakat.

Pada masa remaja ini, anak remaja mulai menyadari betapa penting arti hubungan yang penting dalam masyarakat. Dalam usahanya untuk membebaskan dari ketergantungan pada orang tua, anak measa di bantu oleh kelompok teman sebayanya. Ada anak-anak remaj yang tidak dapat bergaul dalam masyarakat dengan siapapun juga. Merekapun merasakan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai persoalan. Biasanya mereka adalah anak-anak yang merasa rendah diri. Oleh karena itu kemampuan untuk menilai diri sendiri merupakan suatu hal yang penting sekali bagi anak remaja. karena hanya dengan bergaul dalam masyarakat ini dia dapat merasa dirinya sebagai seoarang individu.

7. Masalah berhubungan dengan jabatan.

   Anak remaja biasanya sangat banyak memikirkan masa depannya, bahwa masa depannya lebih banyak tergantung dari kemampuannya , minatnya dan kesempatan-kesempatan yang diperolehnya daripada lamunan-lamunannya dalam masa kanak-kanak dahulu. Akan tetapi jarang sekali orang dewasa yang mau mendengarkan kata-kata anak remaja yang mempersoalkan rencana untuk suatuu jabatan.

8. Masalah berhubungan dengan kemapuan.

   Biasanya anak remaja berkeinginan berhasil dalam mengerjakan sesuatu. Untuk dapat mendapatkan gambaran dari dirinya sendiri yang memuaskan, anak remaja harus mempunyai rasa mampu mengerjakan sesuatu. Anak remaja akan mengetahui apakah disitu dan apa kemampuannya dari kaca mata orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu pandangan yang positif mengenai dirinya akan menelorkan keberhasilan dan rasa mampu. Persoalan-persoalan akan tidak sedemikian berat dirasakan oleh anak remaja bila kini dia dapat membicarakannya dengan orang tua atu gurunya. Akan tetpai banyak anak remaja yang tidak mau membicarakannya persoalan-persoalan dengan orang tua, atau dewasa.

Hal ini menyebabkan pada mereka timbul kekhawatiran akan kehidupan kebebasan mereka. Oleh karena anak remaja tidak dapat menyelesaikan persoalan-persoaln dengan memuaskan, maka dia selalu memikirkan dirinya sendiri dan persoalan-persoalan saja. Bilamana anak remaja dapat menghadapi persoalan-persoalannya tanpa terlalu banyak kesusahan dan ketegangan, dia akan memperkembangkan rasa percaya diri sendiri dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan baik.[15]

Begitu banyak persoalan dan masalah-masalah

---

15. Drs. Soesilowindradini, MA. Psikologi Perkembangan (Masa Remaja), Usaha Nasional, Surabaya. hal : 147 - 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dihadapi oleh para remaja sehingg kita sebagai seorang pemimpin, pendidik dan sekaligus sebagai tokoh agama dalam masyarakat yang dapat dijadikan suri tauladan dan contoh yang baikbagi remajanya harus bisa mengatasi problem tersebut. Karena perbuatan yang pernah dilakukan para remajanya masih banyak yang menggangu dan meresahkan kehidupan masyarakat. Maka dari itu perlu upaya penanggulanginya., baik secara preventif atau pencegahan lebih baik daripada usaha memperbaiki kondisi yang terlanjur rusak dan membahayakan.

3. <u>Langkah-langkah untuk meningkatkan akhlak remaja.</u>

Adapun langkah-langkah untuk meningkatkan dan mengembalikan para remajanya kepada akhlak yang baik dan mulia dan yang harus ditempuh antara lain :

1. Membina dan meningkatkan kualitas keluarga.

   Hal ini sangat perlu bagi seorang remaja yang telah meninggalkan nilai-nilai agama, karena dengan membina keluarga para orang tua akan mempunyai kesempatan membina dan menegmbangkan kepribadian dan akhlak anak-anak mereka dengan baik dan membahagiakan. Ketika orang tua dirumah perlu diintensifkan penggunaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya supaya rasa kasih sayang, keprihatinan dan pengarahan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Keala keluarga wajib mengusahakan agar kondisi sosial ekonomi memadai dan meningkat hubungan sosial yang sehat dalam arti penuh kasih sayang dan pengertian. Jan dikembangkan kemajuan dan kehidupan penuh dengan tekanan batin. Kurang tepat kiranya bila, mengirimkan anak-anak belajar kekota lain dalam usia yang terlalu muda, sebab dapat menggangu perkembangan dan kepribadian. Karena keadaan dalam keluarga yang tidak bahagia bisa mengeruhkan pengertian moral dan sekaligus mengubah dan membelokkan jalan hidup seseorang. Bahkan juga mempengaruhi watak pribadi seseorang, sebagaimana telah diperi-ngatkan dalam hadits Nabi , yaitu :

كل مولود يولد على فطرته الا فابواه
يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
(رواه البخاري ومسلم)

"Setiap anak yang terlahir membawa fitrah (ket Tuhanan), kecuali bila kedua orang tuanya me-Yahudi-kannya, me-Nasrani-kannya, atau me-majusi-kannya." Riwayat Bukhori dan Muslim.

2. Membina lingkungan sosial yang sehat dalam arti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normatif dan responsih terhadap kejanggalan-kejanggalan prilaku warganya dan selalu berusaha memperbaikinya. Segala macam bentuk dan kegiatan sosial yang bersifat dan berdampak negatif terhadap perkembangan moral, sosial dan tanggung jawab remaja dan pemuda perlu dihilangkan.

3. Menyehatkan kembali materi penyajian dalam media massa, baik yang tercetak, tersiar melalui elektonika, maupun yang tertayang dilayar kaca, dan buku serta majalah-majalah dan poster-poster film. Karena pada zaman sekarang ini banyak para remajanya yang sifatnya ingin seperti orang Barat misalnya berpakaian yang minim, potongan rambut yang gondrong bagi pria ini sudah menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku para remaja sedikit demi sedikit akan rusak dan tentunya lari dari nilai-nilai moral keagamaan yang ada di Indonesia. Bukan ini saja melalui layar televisi juga dapat mempengaruhi prilaku para remaja misalnya mereka melihat film-film yang sifatnya porno sehingga menimbulkan nafsu birahinya. Juga melalui majalah-majalah mereka memiliki buku-buku porno, atau gambar seorang wanita yang hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpakaian minim. Sebenarnya gambar-gambar seperti itu tidak boleh ditulis dalam media massa akan tetapi lebih baik diisi yang lebih bersifat pendidikan.

4. Mengatur dan mengendalikan dengan penuh tanggung jawab , tingkah laku dan penampilan para wisatawan dalam dan luar negeri terhadap proses pengembangan kepribadian remaja dan pemuda.

Suatu kenyataan bahwa kebudayaan Barat dalam hal ilmu kenyataan bahwa kebudayaan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap kehidupan bangsa Indonesia. Namun dalam nilai-nilai kehidupan dengan segala kebebasannya kita perlu berhati-hati dan selektif dalam mengadaptasikannya. Apalagi jika dalam proses interaksi kebudayaan itu terlalu jauh dan banyak melanda anak-anak muda yang diakui masih terlalu muda, dan kurang mengenal asam garam kehidupan kita. Untuk mencegah bencana dan kehancuran nilai-nilai yang lebih parah lagi, kita selalu mengupayakan daya tangkla, pembinaan dan pengarahan serta pemberian pengetahuan yang bermanfaat dan relevan. Kalau tidak mereka gugur sebelum jadi dan akan busuk sebelum masak. Maka dari hubungan erat antara keluarga dan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus berjalan dengan baik dan langgeng.

5. Pemimpin masyarakat baik formal maupun non formal perlu membenahi diri baik dalam perkataan maupun kebiasaan hidup agar dapat dijadikan suri tauladan dan menjadi panutan oleh masyarakat umumnya dan generasi muda khusunya. Karena tindakan yang tercela sangat besar dampak negatifnya terhadap remaja dan pemuda. Taraf keluhuran moral agama pada setiap pemimpin harus ditingkatkan, sebab semakin baik taraf moralitas keagamaan seseorang pemimpin semakin berkemampuan pula dalam memilih dan merencanakan sesuatu yang lebih baik dan meninggalkan sesuatu yang jelek dan tercela. Kemampuan memilih dan menetapkan baik atau buruknya sesuatu tidak cukup dengan kemampuan akal dan pemikiran serta intuisi saja tetapi tuntunan agama juga membuahkan moralitas keagamaan yang tidak dapat diabaikan. Dan seharusnya sebagai pemimpin kita harus mencontoh pada kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, beliau sebelum menjadi Nabi dikenal sebagai seorang yang mempunyai akhlak yang luhur dan agung, bukan saja untuk ditiru dan diamalkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang tetapi juga oleh generasi muda, agar mereka mempunyai kesadaran dan kesabaran yang tinggi. Beliau senantiasa menuntun dan memberikan contoh yang benar dalam akhlak dan kegiatan yang dalakukan. Keagungan dan kemuliaan pribadi beliau bukan saja mendapat pengakuan dan pujian dari sesama manusia , tetapi Allah SWT juga memujinya, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al Ahzb 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Juga dalam surat Al-Qalam 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."

6. Tempat rekreasi dan berolah raga yang sehat dan memenuhi syarat perlulah ditambah bukan dikurangi, Bersihkan tempat-tempat rekreasional dari kesan sebagai tempat melaksanakan tindakan-tindakan kemaksiatan, dan perbuatan dosa-lainnya.

7. Tingkatkan pendidikan keagamaan dalam masyara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kat demikian pula kegiatan pendidikan, dan pelatihan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

8. Sekolah atau perguruan, Para pendidik dan pengurus lembaga pendidikan hendaknya berusaha dan memantau perkembangan dan keadaan anak-anak didiknya. Upaya perbaikan jika dilakukan sedini mungkin akan menghindarkan anak didik dari kemungkinan melakukan tindakan yang melanggar hukum dan norma-norma sosial yang berlaku.
9. Pemerintah dalam upaya mengurangi tindakan kejahatan yang terdapat dalam masyarakat maka sangat diharapkan perhatiannya dalam perizinan peredaran film yang dapat merusak mental masyarakat, permainan-permainan adu nasib. Keteladanan dalam perilaku kesehatan dari para aparat dan pemimpin masyarakat dan bangsa perlu pula diperhatikan agar tidak menumbuhkan perasaan dan pemikiran yang negatif sebagai pangkal dari berkembangnya perasaan demi tindakan prustasi yang tidak kita inginkan sebab dapat menghambat dan menggangu jalannya pembangunan bangsa dan negara.

Maka perkembangan moral harus dilakukan sejak kecil , sesuai dengan umurnya. Karena setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang beru dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Oleh karena itu pendidikan moral harus dilakukan pada permulaan dirumah.

Sebenarnya menyelamatkan dan membangun generasi yang sekarang dan yang akan datang tidak mudah karena semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah (lembaga-lembaga pendidikan), pimpinan-pimpinan dan orang-orang berwenang dalam masyarakat, khususnya pemerintah.[16]

---

16. Dr. Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Penerbit Bulan Bintang, cetakan ke empat, Jakarta 1982. halaman : 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id